

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6. 1. Kesimpulan

Dengan keterbatasan opsi dalam memenuhi kebutuhan energinya, dan tuntutan industri manufaktur global (yang memiliki fasilitas produksinya di Vietnam) terkait keberlanjutan energi yang digunakan dalam operasional produksi mereka, Vietnam memang dituntut mengembangkan energi terbarukan sebagai salah satu sumber energi alternatifnya. Sektor energi terbarukan merupakan sektor yang relatif baru untuk negara-negara berkembang seperti Vietnam. Sesuai dengan argumentasi Peneliti dan teori *complex interdependence*, dapat disimpulkan bahwa memang isu-isu global kontemporer seperti energi terbarukan memang tidak dapat dijawab sepenuhnya oleh negara (dalam hal ini Vietnam). Dengan berbagai keterbatasan, secara teoritis MNCs memang dinilai bisa memfasilitasi kebutuhan tersebut, baik lewat investasinya di sektor pembangkit listrik, maupun lewat modalitas non-ekuitas, yaitu penyediaan peralatan & kontraktor EPC pembangkit listrik energi terbarukan.

Dengan interdependensi yang asimetris, dimana Vietnam memang memiliki ketergantungan yang lebih besar dibanding MNCs, memang terjadi kondisi tawar-menawar. Vietnam yang membutuhkan aktor transnasional dalam menjawab permasalahan kebutuhan listrik energi terbarukan, khususnya pada keterbatasan pendanaan dan teknologi, telah memberlakukan berbagai insentif dan kebijakan yang sangat menguntungkan MNCs. Disisi lain, meskipun ketergantungannya lebih kecil, MNCs pun sejatinya membutuhkan pasar untuk memperoleh keuntungan. Vietnam merupakan pasar energi yang tidak perlu diragukan lagi besarnya, dengan menjadi pusat manufaktur barang non-komoditas, Vietnam memiliki pertumbuhan permintaan listrik yang sangat cepat, bahkan nomor dua di dunia setelah China.

**Jeremia Morris Manurung, 2023**

**PERUSAHAAN MULTINASIONAL DAN PRODUKSI ENERGI TERBARUKAN DI VIETNAM 2017-2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Aktivitas MNCs ini memang semakin didukung oleh kebijakan dari pemerintah Vietnam yang bisa dibidang sangat pro-pasar. MNCs memperoleh keuntungan dari pasar dan insentif yang menarik.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa MNCs memiliki peran yang sangat sentral dalam produksi listrik energi terbarukan di Vietnam. Hal ini dapat dilihat dari negara asal perusahaan keuangan dan sponsor/pengembang proyek pembangkit listrik tenaga surya dan angin pasca 2017. Di sektor pembangkit listrik tenaga surya, perusahaan lokal Vietnam memang cukup mendominasi, dimana hanya sepertiganya disponsori dan dikembangkan oleh MNCs. Berbanding terbalik dengan sektor surya, 88% pembangkit listrik tenaga angin di negara tersebut justru disponsori/dikembangkan dengan partisipasi MNCs, dengan sisanya dikembangkan oleh perusahaan lokal.

FDI greenfield di sektor energi terbarukan pun diketahui meningkat. Meskipun demikian, joint venture dan M&A memang menjadi pilihan utama MNCs masuk ke sektor pembangkit listrik energi terbarukan. Dalam hal ini, ribuan megawatt pembangkit listrik tenaga surya dan angin telah ditransfer dari investor lokal ke MNCs asing. Investor lokal memang memiliki pengetahuan tentang hukum, mekanisme, kebijakan, ketertiban dan prosedur, sehingga mereka memiliki banyak keuntungan dalam melakukan tahap persiapan investasi. Namun disisi lain, kemampuan finansial sebagian besar investor lokal terbatas. Dengan menghabiskan miliaran USD untuk proyek pembangkit listrik, banyak investor lokal yang kehabisan modal ketika ingin mengerjakan proyek lain. Oleh karena itu, untuk memutar modal, mereka harus menjual sebagian besar sahamnya atau menjual sebagian sahamnya karena sulit mengakses pinjaman bank sementara suku bunga tinggi. Di sisi lain, MNCs memiliki potensi modal, teknologi, pengalaman dalam investasi dan operasi pembangkit. Kombinasi investor domestik dan MNCs akan membawa hasil yang baik untuk proyek tersebut.

Demikian pula dalam modalitas non-ekuitas, dapat dilihat bahwa memang hampir 99% panel surya di Vietnam merupakan produksi dari China dan diimpor

**Jeremia Morris Manurung, 2023**

**PERUSAHAAN MULTINASIONAL DAN PRODUKSI ENERGI TERBARUKAN DI VIETNAM 2017-2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

ke Vietnam, dengan tahap terakhir produksinya dilakukan di Vietnam. Sejalan dengan itu, banyak MNCs yang membuka fasilitas manufaktur panel surya-nya di Vietnam dan mendapatkan kontrak proyek pengadaan pembangkit listrik tenaga surya. Di sektor angin, banyak MNCs Barat yang memiliki fasilitas produksi di China, mereka tidak hanya mendapatkan kontrak pengadaan peralatan pembangkit listrik, namun juga berperan sebagai kontraktor/EPC untuk proyek pembangkit listrik tenaga angin. Pembangkit listrik tenaga angin memang memiliki tingkat kerumitan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembangkit listrik tenaga surya. MNCs di sektor angin seperti Vestas, Siemens Gamesa, GE memang sudah tidak asing dalam sektor angin Vietnam. Dengan kepemilikan jaringan manufaktur peralatan angin global milik sendiri, mereka memang dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka dari hulu ke hilir, baik dari kebutuhan pengadaan, konstruksi, bahkan sampai kepada perawatan teknologi pembangkit listrik (yang notabene mereka produksi sendiri).

Dalam konteks ini, pandangan Peneliti pun serupa dengan pandangan ahli dimana saat ini kehadiran MNCs di sektor kelistrikan energi terbarukan Vietnam dapat dilihat pertimbangan yang subyektif dimana hubungan yang terjalin lebih mengarah kepada hubungan saling menguntungkan, baik bagi Vietnam maupun MNCs. Disamping pencapaian kapasitas listrik energi terbarukan yang memuaskan, meskipun harga listrik masih relatif mahal, MNCs (utamanya dari China) setidaknya semakin memantapkan posisi Vietnam sebagai negara produsen panel surya dan berkontribusi bagi kue pasokan listrik dunia. Vietnam bahkan digadagadag dapat menjadi pusat manufaktur surya baru setelah China. Terkait harga listrik, seiring penurunan biaya investasi, FiT untuk proyek surya dan angin memang sudah mulai diturunkan secara bertahap untuk mengurangi beban subsidi listrik negara.

Secara teoritis, MNCs menggerakkan “tangible & intangible asset” miliknya keluar dari negara asalnya menuju ke Vietnam. Seperti yang dapat dilihat, tangible asset adalah modal yang diinvestasikan MNCs dan peralatan pembangkit listrik energi terbarukan yang diimpor maupun diproduksi dalam negeri (Vietnam) oleh

**Jeremia Morris Manurung, 2023**

**PERUSAHAAN MULTINASIONAL DAN PRODUKSI ENERGI TERBARUKAN DI VIETNAM 2017-2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

MNCs. Sedangkan intangible asset adalah asset intelektual/tidak berwujud. Menurut pandangan Peneliti, telah terjadi transfer teknologi, baik teknologi berwujud (lewat pengadaan peralatan), maupun yang tidak berwujud. Untuk yang berwujud memang sudah dapat dilihat dengan sangat jelas, misalnya JinkoSolar yang memasok peralatan untuk pembangkit surya lewat impor. Sedangkan untuk yang tidak berwujud, dalam kontraktor pembangkit listrik misalnya, Vestas (Denmark) telah memperkerjakan tenaga kerja lokal dalam pembangunan pembangkit listrik dan bahkan membangun pembangkit yang menggunakan menara yang mereka produksi dari sub-kontraktor mereka di Vietnam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memang MNCs telah berperan cukup besar dalam ketersediaan energi terbarukan di Vietnam.

## 6. 2. Saran

Meskipun kapasitas terpasang listrik energi terbarukan Vietnam sangat besar, jaringan listrik Vietnam, yang awalnya dirancang untuk sumber daya konvensional ternyata sangat terbelakang dan tidak mampu mengalirkan tenaga surya dalam skala besar. Selain itu, kurangnya regulasi dan rencana pembelian listrik yang tidak mencukupi menyebabkan pembangkitan listrik berlebih dan memaksa Vietnam Electricity (EVN) untuk memangkas produksi energi terbarukan pada tahun 2021, membangkrutkan perusahaan tenaga surya, dan menghentikan proyek baru terbarukan. Nyatanya, pertumbuhan pesat telah membuat jaringan listrik Vietnam kewalahan, memaksa EVN, untuk membatasi pembangkit listrik surya untuk memastikan keamanan dan stabilitas sistem.

Memang baik bagi Vietnam untuk terus mengarah ke dekarbonisasi, tetapi peta jalannya yang *bermaksud baik* untuk transisi energi tidak memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari strateginya. Oleh karena itu, Vietnam pertamanya harus membangun fondasi yang kuat dengan mengatasi kerentanan yang ada sebelum melanjutkan usaha baru. Yang terutama adalah memastikan bahwa masalah kapasitas jaringan harus segera diselesaikan. Mandat ini memang telah terkandung dalam Power Development Plan 8, dengan memprioritaskan proyek jaringan listrik. Sangat penting untuk Vietnam meningkatkan keseimbangan

Jeremia Morris Manurung, 2023

PERUSAHAAN MULTINASIONAL DAN PRODUKSI ENERGI TERBARUKAN DI VIETNAM 2017-2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

pasokan-permintaan listrik negara tersebut dengan mengembangkan jalur transmisi tegangan tinggi yang menghubungkan Vietnam Utara, Tengah, dan Selatan. Jalur transmisi baru akan membawa tenaga berbahan bakar gas dari wilayah tengah dan selatan ke wilayah utara, membantu mengurangi ketergantungan berat Vietnam Utara pada batu bara dan pembangkit listrik tenaga air. Dengan adanya transmisi baru, listrik terbarukan-pun akan terintegrasi ke dalam sistem listrik Vietnam. Oleh karena itu, jaringan memang merupakan kunci bagi kesuksesan sektor listrik Vietnam, dan dalam hal ini pemerintah Vietnam memang telah membuka kesempatan untuk swasta termasuk MNCs untuk berinvestasi di sektor jaringan listrik, bahkan mengelola jaringan yang diinvestasikan MNCs.